

BURUNG ORIGAMI SEBAGAI INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS

Aji Gangsar Listyono

Program S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Ajigangsar79@gmail.com

Drs. Eko Agus Basuki O, M.Pd

Program S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Ekoaboemar@yahoo.co.id

Abstrak

Skripsi penciptaan karya ini merupakan penjabaran tentang penciptaan karya seni lukis yang berjudul “Burung Origami Sebagai Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis”. Origami merupakan kesenian yang berasal dari Jepang, kata origami berasal dari kata *ori* dan *kami*, *ori* yang memiliki arti lipatan dan *kami* yang memiliki arti kertas, sehingga origami bisa di definisikan sebagai seni melipat kertas.

Wujud origami dipilih karena origami memiliki lipatan-lipatan kertas yang sangat khas untuk diwujudkan kedalam karya lukis. Penulis memilih objek burung dikarenakan ketertarikan akan kehidupan burung yang selalu terbang bebas dan tahu tujuan yang akan dicapai. Tema yang diangkat kedalam karya lukis merupakan tema tentang persoalan-persoalan lingkungan sosial dan budaya. Gaya yang dipilih merupakan gaya realis. Media yang dipilih untuk penciptaan karya seni meliputi kanvas dan kertas. Teknik yang digunakan merupakan teknik plakat atau opaque, teknik pointilis, dan teknik stensil. Teknik tersebut merupakan teknik yang dikuasai oleh penulis.

Penciptaan karya bertujuan untuk menyalurkan sebuah ide atau gagasan kedalam seni lukis, dan dapat mengolah berbagai material dan teknik-teknik kedalam seni lukis, sehingga dapat inovatif dan kreatif. Selain itu agar dapat menjelaskan unsur-unsur seni yang terkandung dalam karya. Proses penciptaan karya seni ini meliputi tahap pendesainan, tahap pemindahan desain, tahap pembentukan objek, tahap mengolah background, tahapan perakitan, dan tahapan finishing.

Hingga terwujud lima karya lukis terkait dengan judul “Origami Burung Sebagai Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis”. Karya pertama yang berjudul “Era Sosialita”. Karya kedua yang berjudul “Penguasa Jalan”. Karya ketiga yang berjudul “Punah”. Karya keempat yang berjudul “Asimilasi”. Dan karya kelima yang berjudul “Dialog Keluarga” dan dengan terciptanya karya ini agar dapat bermanfaat bagi khalayak umum.

Kata Kunci: Seni Lukis, Burung Origami, Persoalan Sosial dan Budaya.

Abstract

The thesis of the creation of this work is an elaboration of the creation of a painting work entitled Origami Birds as Inspiration in Creation of Painting Works. Origami is an art that comes from Japan, the word origami comes from the word *ori* and *kami*, *ori* which has the meaning of folds and *kami* has the meaning of paper, therefore, origami can be defined as the art of paper folding.

The origami form is chosen because origami has paper folds that are very typical to be embodied into the works of painting. The researcher chose the object of birds because of interest of birds' life that always fly freely and knows the goals to be achieved. The theme raised into the painting is the theme of social and cultural environment issues. The style chosen is a realist style. The media selected for the creation of artwork include canvas and paper. The technique used is plaque or opaque technique, pointing technique, and stencil technique. The technique is a technique mastered by the author.

The creation of the work aims to deliver an idea into the art of painting, and can process various materials and techniques into the art of painting, so it can be innovative and creative. In addition, it is aimed to be able to explain the elements of art contained in the work. The process of creation of this art includes designing stage, design transfer phase, object formation stage, background processing stage, stage of assembly, and finishing stage.

Finally it can be the creation of five works with the title “Origami Bird as Inspiration in Creation of Painting Works”. The first title is “Era Sosialita”. Next title is “Penguasa Jalan”. Third artwork is “Punah”. Fourth artwork is “Asimilasi”. The last is “Dialog Keluarga” and with the creation of this work, it is used in order to be useful for the public.

Keywords: Art of painting, Origami Bird, Social and Cultural Issues

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Origami dalam bahasa Jepang *ori* yang disebut lipatan dan *kami* berarti kertas. Sehingga origami dapat diartikan sebuah kesenian melipat kertas dari Jepang. Dalam karya origami biasanya yang digunakan adalah

sebuah kertas. Sejarah dari origami petamakali bermula di Tiongkok, seni melipat kertas ini mulai dikenalkan pada abad pertama yaitu pada tahun 105 oleh seorang Tiongkok yang bernama Ts'ai Lun. Pembuatan kertas saat itu dari potongan kecil tumbuhan dan kain dari kualitas rendah yang meningkatkan hasil kertas.

Contoh awal origami dari rakyat Tiongkok yang berupa tongkang Tiongkok dan kotak. Pada abad ke enam cara pembuatan kertas dibawa ke Spanyol oleh orang Arab. Pada tahun 610 dimasa pemerintahan kaisar wanita Suiko pada zaman Azuka, seorang biksu budha yang bernama Doncho yang berasal dari Goguryeo yang saat ini disebut semenanjung Korea, datang ke Jepang untuk memperkenalkan pembuatan kertas dan tinta.

Setelah itu seni origami ini berkembang pada tahun 1333 – 1568 pada zaman Muromachi, dan pada tahun 1603 – 1868 yang disebut zaman Edo. Sebuah karya origami tradisional berbentuk bangau. Pada tahun 1911 – 2005 seorang inovator muncul membuat terobosan baru yang bernama Yoshizawa, yang membuat sebuah diagram dan membuat proses langkah – langkah dalam membuat origami untuk pelipatan satu model yang dapat dipahami masyarakat luas dan membuat mudah. Seiring berkembangnya zaman origami menjadi populer di Jepang sampai saat ini dengan kertas lokalnya yang disebut wagami, serat wagami yang tipis dan kuat sehingga dapat tahan lama, tidak cepat lusuh dan sobek. Origami merupakan kesenian Jepang. Cerita tersebut merupakan garis besar perkembangan origami samapai sekarang (<http://www.e-jurnal.com/2014/03/pengertian-origami.html>)

Selain itu juga origami adalah mainan masa kecil penulis, origami adalah mainan yang bermanfaat yang dapat meningkatkan kecerdasan motoric. Pada waktu masih duduk di taman kanak – kanak atau TK tentunya juga diajarkan dalam membuat sebuah origami. Dalam origami tentunya ada banyak hewan yang dapat dibuat contohnya kupu – kupu, burung, angsa, badak dan masih banyak lainnya.

Karya seni lukis adalah sebuah karya ciptaan manusia yang berbentuk dua dimensi, karya seni semata – mata dapat dinikmati keindahannya. Menurut Winarno (2014:25) seni lukis adalah bagian dari seni murni yang pada prinsipnya memerdekakan ekspresi individu dalam berolah rasa atas dasar ungkapan perasaan maupun pengalaman artistik yang divisualkan pada permukaan bidang dua dimensional melalui garis, warna, dan tekstur.

Berdasarkan hal tersebut penulis memiliki sebuah ide untuk memvisualkan sebuah ekspresi dan gagasan. Ekspresi adalah merupakan maksud gagasan, perasaan kemampuan ide yang di wujudkan kedalam bentuk nyata (Susanto 2011:116). Penulis membuat karya lukisnya dengan membuat sebuah origami khususnya bentuk burung, burung itu sendiri memiliki filosofis yaitu setiap manusia memiliki pemikiran yang luas dan setiap manusia juga memiliki pemahaman yang berbeda-beda, sama halnya dengan burung selalu terbang bebas dan tahu tujuan yang akan dicapainya. Sehingga karya lukis penulis berhubungan dengan budaya lokal maupun keadaan sosial yang dirasakan.

Dalam penciptaan karya ada beberapa seniman yang menjadi referensi dalam penciptaan yaitu pelukis

Georges Suerat dan Kusmanto, dari kaya-karyanya penulis mendapatkan ide untuk mengolah teknik, objek, dan warna-warna yang diterapkan dalam karya seni lukis. Sehingga berdasarkan gagasan tersebut penulis mengangkatnya ke dalam sebuah tulisan yang berjudul “Burung Origami Sebagai Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis”.

Fokus Penciptaan

Proses penciptaan meliputi ide, tema, gaya, media dan teknik yang dipilih untuk mewujudkan sebuah karya seni origami burung sebagai inspirasi dan dapat menjelaskan deskripsi dalam karya

Spesifikasi Karya

Penulis biasanya memvisualkan tema dengan sebuah bentuk objek origami burung dengan corak logo–logo vector, selain itu juga menggunakan beberapa teknik melukis, yaitu teknik plakat, teknik pointilis, dan juga teknik sablon stensil.

Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dari penciptaan karya penulis sebagai berikut:

1. Untuk menyalurkan sebuah ide atau gagasan ke dalam bentuk visual yang bersumber dari Burung Origami Sebagai Inspirasi Dalam Penciptaan Seni Lukis.
2. Untuk dapat mengolah berbagai material lukis dan teknik–teknik ke dalam karya lukis, sehingga dapat inovatif, kreatif dan dapat menimbulkan kesan yang harmonis atau enak dilihat.
3. Untuk memberikan penjelasan tentang unsur-unsur visual maupun dasar-dasar penyusunan visual dan cara penerapannya dalam karya seni lukis.

KAJIAN PENCIPTAAN KARYA

Seni Lukis

Seni lukis merupakan wujud seni rupa dua dimensi yang mengungkapkan perasaan artistik dari berolah rasa, dengan menggunakan unsur-unsur visual seperti 1) Titik, 2) Garis, 3) Bidang, 4) Bentuk, 5) tekstur, 6) Warna, 7) Ruang. Menurut (Winarno 2014:25) seni lukis adalah bagian dari seni murni yang pada prinsipnya memerdekakan ekspresi individu dalam berolah rasa atas dasar ungkapan perasaan maupun pengalaman artistik yang divisualisasikan pada permukaan bidang dua dimensional melalui garis, warna dan tekstur.

Inspirasi

Inspirasi merupakan sekumpulan ide-ide yang akan diwujudkan kedalam karya. Dalam KBI (Yuniar 2012:256) inspirasi merupakan ilham. Menurut KBI (Yuniar 2012:249) Ilham merupakan sesuatu yang menggerakkan sehingga seseorang terdorong untuk berkarya. Sehingga ilham yang dimaksudkan ide dalam mewujudkan bentuk karya kedalam media. Dalam perwujudan penulis terinspirasi dengan bentuk burung origami.

Burung Origami

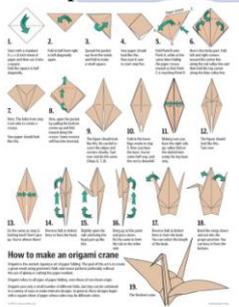
Origami merupakan kesenian melipat kertas dari Jepang. Origami muncul pertama kali di Tiongkok. Pada awalnya origami berfungsi sebagai dekorasi dalam upacara adat seperti upacara pernikahan, dan sebagai hadiah antara samurai. Pertama kali origami masih berwujud burung bagu, berbeda dengan zaman sekarang origami sudah bermacam-macam.

Menurut (Honda 1965:7) di dalam bukunya *The Word of Origami* mengatakan bahwa origami dipercaya pertama kali ditemukan di Cina yaitu pada saat ditemukannya kertas, dan penganut agama Budha membawa kertas melalui Korea ke Jepang di tahun 538 SM. Di Jepang para ibu-ibu telah mengajarkan cara membuat origami kepada anak-anaknya. Origami menjadi pengetahuan turun-temurun, dan secara teknis mengalami perkembangan pesat. Origami dahulunya dipakai sebagai alat dekorasi upacara pernikahan, aksesoris, tanda untuk mewakili pengantin atau sebuah simbol, dan juga dipakai untuk tukar hadiah antara sesama samurai. Sampai saat ini muncul dalam wujud yang lebih kontemporer, dalam mengikuti pola pikir masyarakatnya. Bentuk atau model-model origami dahulunya lebih mengarah ke bentuk atau model binatang, sekarang sekarang bisa berkaitan dengan tema tertentu, seperti monster, pesta, manusia dan lainnya.

Berikut contoh pembuatan origami burung dan burung merak.

A. Pembuatan Origami Burung

Pada pembuatan origami burung biasanya menggunakan kertas lipat, berikut cara pembuatan origami.

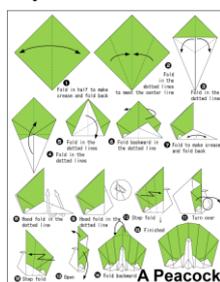


Gambar 2.1 Langkah pembuatan Origami burung

Sumber <http://4.bp.blogspot.com/-YutF25JNWZY/UYu-p2tkJsl/AAAAAAAAACvc/oxdEu5yVdiA/s1600/origami%20burung.jpg>

B. Pembuatan Burung Merak

Pada pembuatan origami burung merak berikut cara-cara atau tahapannya.



Gambar 2.2 Langkah Pembuatan Origami Merak

Sumber <http://www.alfaomega.info/wp-content/uploads/2017/11/peacock-origami-instructions-peacock-easy-origami-instructions-for-kids-ideas.gif>

Unsur-unsur seni

a. Titik

Titik merupakan tanda yang di buat dengan satu kali sentuhan kedalam media gambar menggunakan alat gambar. Menurut (Tim Abdi Guru 2011:13) titik adalah tanda yang di buat dengan satu kali tekanan dengan menggunakan alat gambar. Titik mempunyai makna tertentu. Titik yang tebal memberi kesan setatis. Titik yang lembut memberi kesan lembut dan suram.

Dalam bentuk visualnya titik digunakan sebagai gambar yang menggunakan teknik pointilis. Pada karya teknik pointilis sangat jelas dengan sekumpulan titik-titik yang menjadi sebuah objek gambar.

b. Unsur Garis

Garis adalah kumpulan dari titik – titik yang memanjang dan menyatu. Selain itu juga garis dapat terbentuk dengan pertemuan antara warna-warna yang saling berbeda. Menurut (Tim Abdi Guru 2011:13) Garis adalah titik–titik yang di susun memanjang dan bersambung. Garis juga memiliki fungsi dalam karya lukis yaitu adalah sebagai citra stuktur, bentuk dan bidang.

Dalam karya penciptaan garis terbentuk dengan adanya perbedaan warna-warna yang saling berpotongan, sehingga membentuk sebuah garis.

c. Unsur Bidang

Bidang adalah kumpulan garis yang saling bertemu antara ujung garis dengan ujung garis tertentu senga membentuk sebuah bidang. Menurut (Tim Abdi Guru 2011:13) Bidang terjadi karena rangkaian garis yang bertemu pada ujung dan pangkal.

Dalam karya penciptaan bidang terbentuk dari pertemuan ujung garis dengan ujung garis lainnya. Garis sendiri terbentuk dari perpotongan warna-warna yang berbeda dan saling berpotongan, dari pertemuan garis tersebut terbentuk bidang.

d. Unsur Shape (Bangun)

Dapat dijelaskan bahwa shape atau bangun adalah pertemuan antara sisi–sisi garis atau kontur yang memiliki warna gelap maupun terang sebagai pembatasnya sehingga memiliki sebuah volume atau isi.

Menurut (Kartika dan Perwira 2004:102) shape adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur.

Dalam karya penciptaan bidang terbentuk dengan sisi-sisi garis yang membentuk suatu bidang. Garis terbentuk dari pertemuan warna-warna yang bertemu. Dalam sisi-sisi garis terdapat warna yang gelap dan terang dari pertemuan antara warna-warna tersebut membuat bidang.

f. Unsur Warna

Warna merupakan suatu rangsangan yang tumbul dari suatu pantulan cahaya dan ditangkap oleh mata. Menurut (Kartika dan Perwira 2004:107) warna

merupakan kesan pemantulan cahaya dari permukaan yang ditangkap oleh mata kita.

Dalam karya penciptaan warna dituangkan ke dalam media kanvas saja.

g. Ruang

Ruang adalah pertemuan bidang-bidang yang tersusun menjadi ruang yang kosong, pada umumnya ruang dapat dilihat dari panjang, lebar dan tinggi. Contoh nyataanya adalah ruang sebuah kelas yang kosong disana memiliki panjang, lebar dan tinggi. Dalam karya seni lukis ruang berfungsi sebagai kedalaman sebuah gambar.

Menurut (Djelantik 1999:24) ruang merupakan kumpulan dari beberapa bidang akan terbentuk ruang. Ruang mempunyai tiga dimensi : panjang, lebar dan tinggi.

Dalam karya penciptaan ruang terlihat melalui kedalaman sebuah background yang di visualisasikan ke dalam media kanvas.

Komposisi

Komposisi merupakan keseimbangan suatu karya seni baik dari proporsi tampak seimbang dan nyaman untuk dinikmati. Menurut (Susanto 2011:226) komposisi (dinamis) kombinasi berbagai elemen gambar atau karya seni untuk mencapai kesesuaian atau integrasi antara warna, garis, bidang dan unsur-unsur karya seni yang lain untuk mencapai susunan yang dinamis, termasuk tercapainya proporsi yang menarik dan artistik.

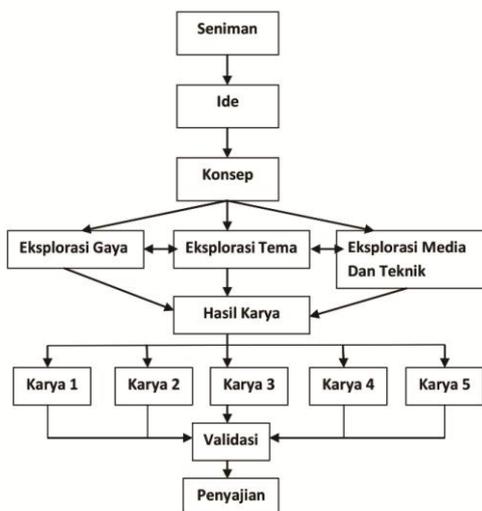
Pada karya penciptaan komposisi terbentuk dari penempatan objek satu sama yang lainnya, sehingga sangat seimbang dan menjadi dinamis.

Teori Kreativitas

Tanpa disadari setiap orang memiliki kreativitas yang berbeda-beda baik dari segala hal tentang seni, maupun tentang dalam hal segala bidang. Kereativitas merupakan kesanggupan seseorang untuk menciptakan suatu karya yang belum di wujudkan orang lain.

Menurut (Susanto, 2011:229) kreativitas adalah kesanggupan seseorang untuk menghasilkan karya-karya atau gagasan-gagasan tentang sesuatu yang pada hakikatnya baru atau baru sama sekali dalam arti tidak diketahui atau belum pernah diciptakan sebelumnya.

METODE PENCIPTAAN



Gambar 3.8 Bagan Proses Penciptaan

Tahap ide

Ide merupakan gagasan pemikiran. Penulis memiliki sebuah ide dalam karya penciptaan menggunakan karakter origami.

Menurut (Djelantik, 1999:60) Ide atau gagasan merupakan hasil pemikiran atau konsep, pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Dalam penciptaan karya tentunya penulis memiliki sebuah gagasan yang ingin disampaikan pada setiap karya seninya .

Tahap konsep

Konsep merupakan dasar pemikiran atau gagasan yang dijadikan sarana mengeskpresikan pemikiran kedalam bentuk karya, hal ini dikarenakan konsep sendiri lahir dari diri penulis baik hal budaya, maupun keadaan sosial yang dilihat atau dirasakan penulis saat ini. Menurut (Susanto 227:2011) konsep adalah pokok pertama atau utama yang mendasari keseluruhan pemikiran.

Tahap eksplorasi tema.

Tema merupakan pokok permasalahan yang diangkat kedalam sebuah karya seni. Menurut (Kartika dan Perwira 2004:26) tema ialah inti (pokok) masalah hidup manusia, baik keduniawian maupun kerohanian, yang mengilhami seniman untuk dijadikan subjek yang artistik dalam karyanya.

Tahap eksplorasi gaya

Gaya merupakan tampilan luar saat penyajian, selain itu dapat disebut dengan kemasannya. Menurut (Susanto 2011:150) gaya atau corak; langgam; style merupakan hal yang berhubungan dengan bentuk luar/fisik suatu karya seni

Tahap eksplorasi media dan teknik

Media merupakan bahan utama yang digunakan untuk proses berkreativitas, dalam proses berkreativitas media juga perlu di perhatikan baik atau tidaknya bahan yang akan digunakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Yuniar 2012:400) Media merupakan sarana, alat.

Alat

a. Kain Brokat

Kain brokat adalah kain yang pada umumnya dibuat bahan baju kebaya. Pada karya penulis kain brokat difungsikan untuk menyablون pada bagian background.



Gambar 3.9 Kain brokat
Sumber: Dokumen penulis

b. Kuas



Gambar 3.10 Kuas

Sumber: <https://www.google.com/search?q=kuas&tbn>

Kuas merupakan alat untuk melukis menggunakan cat minyak dan cat acrylic. Menurut (Susanto 2011:231) kuas merupakan alat yang digunakan untuk “memasang” cat pada permukaan landasan /kanvas.

c. Drawing Pen

Drawing pen merupakan sebuah alat dalam menggambar yang berisikan tinta. Drawing pen memiliki tingkatan ukuran dari pen yang terkecil sampai yang terbesar.



Gambar 3.13 Drawing pen

Sumber: <https://www.google.com/search?q=drawingpen&tbn>

Bahan

a. PiloX

PiloX adalah sebuah cat dalam kaleng yang penggunaannya dengan cara disemprotkan atau disemprotkan. PiloX dalam karya penulis berfungsi sebagai cat dalam proses cetak saring atau stensil dalam bagian background lukisan.



Gambar 3.14 PiloX

Sumber: <https://www.google.com/search?q=pilox&og>

b. Kertas

Kertas merupakan media gambar selain kanvas, kertas juga dapat digunakan sebagai media utama untuk menulis.



Gambar 3.16 Kertas Java

Sumber: <https://www.google.com/search?q=kertas+java&espv>

c. Cat Acrylic

Cat merupakan suatu cairan pigment warna yang digunakan sebagai melapisi permukaan dengan tujuan memperindah.



Gambar 3.18 Cat Acrylic

Sumber: <https://www.google.com/search?q=galeria+acrylic&espv>

d. Kanvas

Kanvas merupakan media dasar pada membuat sebuah lukisan. Menurut (Susanto 2011:213) kanvas dalam seni lukis, diartikan sebagai kain landasan untuk melukis.



Gambar 3.19 Kanvas

Sumber: <https://www.google.com/search?q=kanvas&espv>

Teknik

a. Teknik Pointilis

Merupakan teknik dengan cara menggambar dengan memperhatikan gelap terang pada objek gambar dengan polpoin atau cat dengan cara ditekan titik-titik.

b. Teknik Plakat (*Opaque*)

Teknik plakat merupakan teknik mengblok rata pada objek gambar sehingga menghasilkan warna yang padat dan pekat.

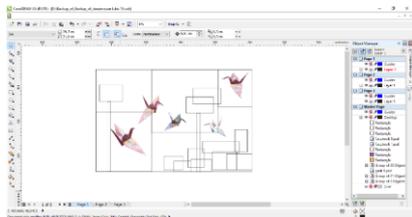
c. Teknik Stensil.

Teknik stensil merupakan menyablon menggunakan acuan yang dapat tembus sama halnya dengan saringan. Menurut (Mardikanto, 2005:78) teknik stensil termasuk kedalam teknik cetak saring. Prinsip dasar pelaksanaan cetak sring merupakan mencetak.

Tahap eksekusi

1. Tahapan Pendesainan

Pada tahapan awal penulis biasanya dalam pembuatan karya, penulis mendesain terlebih dahulu pada perangkat lunak corel draw. Mendesain pada perangkat lunak bertujuan untuk mengetahui peletakan objek kepada media lukis. Sehingga komposisi tampak pas dan harmonis untuk dilihat.



Gambar. 3.20 Desain Karya 1
Sumber. Doc. Penulis



Gambar. 3.24 Perakitan Karya 1
Sumber. Doc. Penulis

2. Tahap Pemindahan Desain karya

Pada tahap kedua penulis mulai memindah desain yang ada pada perangkat lunak kedalam bidang gambar, dan memulai mewarnai dengan menggunakan teknik *opaque*.



Gambar. 3.21 Pemindahan Desain Karya 1
Sumber. Doc. Penulis

3. Tahap Pembentukan Objek

Pada tahap ketiga penulis mulai menggambar objek batu dan rumah kayu menggunakan teknik *pointilis*.



Gambar. 3.22 Pembentukan Objek Karya 1
Sumber. Doc. Penulis

4. Tahap Mengolah Background karya

Pada tahap keempat penulis mulai mengolah background pada bidang gambar.



Gambar. 3.23 Mengolah Background Karya 1
Sumber. Doc. Penulis

5. Tahap Perakitan

Pada tahap kelima penulis mulai memasuki tahap perakitan, pada tahap perakitan penulis mulai menyatukan gambar yang menggunakan teknik *pointilis* dengan gambar yang menggunakan teknik *opaque*.

6. Proses Finishing

Pada tahapan finishing merupakan tahapan terakhir dalam proses pembuatan karya. Penulis biasanya melapisi dengan clear, yang bertujuan melindungi karya agar tahan lama.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN Karya 1



Gambar. 4.48 Karya 1 "Era Sosialita"
Sumber: Dokumen Penulis

Judul : Era Sosialita
Ukuran : 200 cm x 120 cm
Media : Mixed Media, acrylic on canvas and ballpoint on paper
Tahun : 2017

Ide

ide yang muncul pada saat berjalan-jalan di wilayah kota Surabaya. Ketika berada di pusat perbelanjaan, melihat banyak kerumunan orang yang berbelanja dan juga duduk-duduk di cafe mewah, selain daripada itu ketika berjalan pulang, melihat orang yang hanya duduk-duduk di pinggir danau dengan kesederhaan berbeda terbalik dengan yang dilihat di pusat pertokoan. Penulis memiliki gagasan tentang maraknya kaum sosialita saat ini yang enggan melihat ke bawah. Padahal di bawahnya masih ada banyak kalangan yang tidak mampu.

Tema

Pada karya pertama penulis ingin membahas tentang kehidupan sosialita yang marak di perkotaan dan enggan melihat kalangan yang kurang mampu.

Gaya

Pada karya pertama gaya yang diterapkan penulis untuk divisualisasikan kedalam karya seninya adalah

gaya realis dengan kemasan karya yang berbentuk seperti puzzel.

Gambar. 4.47 Karya 2 “Penguasa Jalan”
Sumber. Dokumen Penulis

Media

Media yang diterapkan penulis dalam karya pertama ini adalah media kanvas dan juga papan triplek yang telah dilapisi kertas.

Teknik

Teknik yang diterapkan dalam pembuatan karya pertama adalah teknik *opaque* atau plakat dan teknik pointilis.

Komposisi karya ke 1

Pada objek origami yang disusun secara diagonal, dan yang menjadi fokus dalam komposisi adalah warna merah yang menjadi objek origami burung dibuat bermacam-macam agar jelas antara pembeda kaum borjuis dan kalangan biasa. Kalangan borjuis berlogo bank berbeda dari pria dan wanita yang berbondong-bondong menuju pusat perbelanjaan. Latar objek dibuat sederhana mungkin, agar memberi kesan seimbang dalam objek yang berada pada tengah, kiri, dan samping.

Deskripsi karya ke 1

Pada karya pertama yang berjudul “Era Sosialita” berceritakan tentang maraknya kaum sosialita saat ini yang enggan melihat ke bawah, padahal di bawahnya masih ada banyak kalangan yang tidak mampu, hal tersebut dapat di lihat dalam keseharian, diantaranya banyaknya orang-orang pada kalangan atas yang suka menghambur-hamburkan harta benda hanya untuk kesenangan sesaat. Orang-orang tersebut merupakan kalangan orang borjuis baik wanita maupun pria yang haus tentang kebutuhan duniawi semata. Berbeda halnya dengan orang kalangan menengah yang serba berkecukupan. Semua itu divisualkan dengan wujud origami berlogokan kartu kredit bank Jatim dan kartu kredit bank Mandiri yang terbang menuju rumah burung bertempelkan kertas yang berlogo matahari sebagai pusat perbelanjaan dan kertas berlogokan starbucks sebagai pusat tongkrongan sehari-hari, hal tersebut dapat mewakili untuk gambaran dari kalangan orang-orang borjuis. Logo bank Jatim dipilih untuk mewakili gender perempuan dan logo bank Mandiri mewakili sebagai gender laki-laki. Untuk kalangan menengah divisualkan origami kertas dengan wujud lusuh terbang ke arah rumah burung yang sederhana. Tanah-tanah retak menyimbolkan era yang lambat laun akan hancur disebabkan oleh manusia yang dibutakan duniawi.

Karya 2



Judul : Penguasa Jalan

Ukuran : 150 cm x 120 cm

Media : Mixed Media, acrylic on canvas and ballpoint on paper

Tahun : 2017

Ide

Pada karya kedua, penulis mendapatkan sebuah ide dari kota penulis tinggal. Pada tahun 2013 jalanan perkotaan masih sepi, alat transportasi dari terminal menuju kerumah masih menggunakan jasa tukang ojek. Hal tersebut berbeda terbalik dengan sekarang, alat transportasi dari terminal sudah tergantikan dengan jasa ojek online, dengan pemesanan lewat sebuah aplikasi, karena dengan kepraktisan pemesanan itulah jasa ojek pangkalan mulai tergantikan keberadaannya dengan ojek online. Dari hal tersebut penulis memiliki sebuah gagasan tentang penguasa jalanan.

Tema

Tema yang diangkat merupakan permasalahan lingkungan sosial tentang ojek pangkalan yang mulai tersisihkan keberadaannya dengan kehadiran ojek online.

Gaya

Gaya yang diangkat dalam karya kedua merupakan gaya realis. Dalam pengemasan karya mewujudkan karya seni ciptaannya dengan wudud puzzel.

Media

Untuk media yang digunakan pada proses pembuatan karya seni kedua ini sama dengan karya pertama, sama-sama menggunakan papan triplek yang berlapis kertas dengan media kanvas.

Teknik

Teknik yang diterapkan dalam pembuatan karya kedua adalah teknik *opaque* atau plakat dan teknik pointilis.

Komposisi karya ke 2

Komposisi yang terkandung dalam karya kedua yaitu objek origami disusun secara diagonal dan dibuat bermacam-macam sebagai pembeda antara ojek pangkalan dan ojek online. Warna hijau pada origami menjadi fokus sebuah objek dan latar background dibuat dinamis, sehingga memberi keseimbangan antara gambaran yang telah hancur sama yang masih utuh.

Deskripsi Karya karya ke 2

Pada karya kedua yang berjudul “Penguasa Jalan” pada karya kedua adalah mulai sedikitnya ojek-ojek pangkalan yang seakan mulai tergantikan dengan ojek-ojek online. Hal tersebut divisualisasikan dengan wujud origami hijau dengan logo grab menyimbolkan kalangan ojek online, background yang dicat awan dengan rumput-rumput berpagar menyimbolkan semakin suburnya kalangan ojek online. Untuk logo danger yang menempel

pada pagar menyimbolkan bahayanya kalangan ojek-ojek pangkalan yang mulai terancam akan kedatangan ojek-ojek online. Kalangan ojek digambarkan pada kertas dibawahnya ada porak-poranda tanah dan kayu menyimbolkan mulai hancurnya kalangan ojek pangkalan.

Karya 3



Gambar. 4.48 Karya 3 "Punah"
Sumber. Dokumen Penulis

Judul : Punah
Ukuran : 150 cm x 120 cm
Media : Mixed Media, acrylic on canvas and ballpoint on paper
Tahun : 2017

Ide

Ide pada karya ketiga muncul pada saat penulis melihat sebuah televisi. Di acara televisi penulis melihat sebuah penayangan tentang maraknya perburuan satwa langka. Dari hal tersebut penulis memiliki sebuah gagasan untuk karya visualnya yaitu tentang hewan yang terancam punah atau langka. Penulis mengambil contoh hewan merak yang semakin langka karena perburuan liar yang semata-mata di ambil bulunya hanya untuk sebuah perhiasan.

Tema

Tema yang diangkat dalam karya ketiga merupakan mulai punahnya seekor hewan akibat ulah manusia.

Gaya

Gaya yang diterapkan dalam karya ketiga merupakan gaya realis, dapat dilihat pada objek origami yang terbungkus dengan plastik.

Media

Media yang digunakan dalam karya ketiga adalah media kanvas yang dipadukan dengan media triplek yang dilapisi kertas.

Teknik

Teknik yang digunakan untuk mewujudkan karya ketiga adalah teknik *opaque*, teknik pintilis, dan juga teknik stensil yang muncul pada latar belakang objek karya.

Komposisi Karya ke 3

Komposisi yang terkandung dalam karya ketiga yaitu dengan penempatan tiga objek origami yang terbungkus oleh plastik yang menempel pada dinding

yang disusun secara diagonal. Pada objek origami dibuat menggunakan warna putih dan objek dibuat besar sehingga tampak menonjol. Pada latar background karya dibuat dengan stensil ornamen menimbulkan kesan yang dinamis yang memberikan kesan seimbang dengan background.

Deskripsi Karya ke 3

Pada karya ketiga yang berjudul "Punah" menceritakan tentang mulai punahnya hewan merak yang bulunya banyak dimanfaatkan manusia untuk kebutuhan aksesoris. Hal tersebut divisualkan dengan wujud origami merak berlogokan danger sebagai peringatan, menyimbolkan mulai terancam bahanya kehidupan merak. Plastik yang membungkus merak memberikan pesan untuk melindungi kehidupan hewan merak yang terancam punah agar dapat berkembang.

Karya 4



Gambar. 4.49 Karya 4 "Asimilasi"
Sumber. Dokumen Penulis

Judul : Asimilasi
Ukuran : 120 cm x 100 cm
Media : Mixed Media, acrylic on canvas and ballpoint on paper
Tahun : 2017

Ide

Pada karya keempat, penulis mendapatkan ide dari tayangan di acara televisi, acara tersebut menayangkan sebuah kehidupan seorang artis yang menikah dengan warga kebangsaan asing, dalam pemahaman penulis keturunan anaknya memiliki kebudayaan yang bercampur dari kebudayaan orang tuanya. Ketika seorang anak tumbuh besar, ia akan memiliki kebudayaan baru. Hal tersebut yang membuat penulis memiliki sebuah gagasan tentang asimilasi.

Tema

Tema dalam karya keempat adalah tentang percampuran kedua budaya yang berbeda dan memunculkan kebudayaan baru.

Gaya

Gaya yang diterapkan dalam karya keempat, adalah gaya realis. Dalam perwujudan karya keempat penulis mewujudkan bentuk yang menyerupai puzzel.

Media

Media yang digunakan dalam penciptaan karya keempat, adalah media kanvas dan media kertas yang dilapiskan keatas papan triplek.

Komposisi karya ke 4

Komposisi yang terkandung dalam karya keempat yaitu objek origami disusun secara vertikal dan dibuat bermacam-macam sebagai pembeda antara kalangan berbudaya negeri sendiri dengan kalangan orang berbudaya luar. Sebagai fokus terdapat origami berwarna merah. Latar background dibuat luas seperti wujud awan bertujuan menunjang objek yang berterbangan sehingga nampak dinamis.

Deskripsi Karya ke 4

Pada karya keempat penulis berjudul "Asimilasi". Asimilasi merupakan percampuran dua kebudayaan yang berbeda, dan membentuk sebuah kebudayaan baru. Hal tersebut divisualisasikan kedalam karya lukis. Origami batik pekalongan, batik tuban bertemu dengan origami berlogokan starbuck dan logo coca-cola, origami batik menggambarkan kalangan orang berbudaya dalam negeri sedangkan origami berlogokan starbuck dan coca-cola menggambarkan kalangan orang berbudaya asing. Pada bagian bawah origami burung yang berterbangan di langit-langit ada origami merak yang berlogokan coca-cola dan batik tuban, menyimbolkan sebuah kebudayaan baru dari proses asimilasi.

Karya 5



Gambar. 4.50 Karya 5 "Dialog Keluarga"
Sumber. Doc. Penulis

Judul : Dialog Keluarga
Ukuran : 200 cm x 120 cm
Media : Mixed Media, acrylic on canvas and bolpoin on paper
Tahun : 2017

Ide

Pada karya kelima, ide di peroleh dari keseharian penulis di rumah. Di rumah penulis selalu berbincang-bincang dengan keluarga, entah dengan ayah, ibu, dan adik. Sama halnya pada waktu penulis kuliah di kota Surabaya, keluarga selalu menanyakan kabar, entah melalui media aplikasi whats app dan facebook. Dalam hal tersebut, penulis mendapatkan sebuah gagasan tentang akan pentingnya sebuah dialog antara keluarga, baik itu dengan ayah dan ibu ataupun orang-orang disekitar.

Tema

Dalam tema karya kelima penulis merupakan kehangatan dalam sebuah keluarga yang saling berkomunikasi.

Gaya

Gaya yang diterapkan dalam karya kelima adalah gaya realis, dengan penatakan media lukis menyerupai bentuk puzzel. Gaya realis dipilih karena pada proses perwujudan karya pada objek burung penulis memvisualisasikan sama dengan model yang dilihat.

Media

Media yang digunakan dalam proses perwujudan karya ke lima adalah media kanvas dan media kertas yang dilapiskan kedalam papan triplek.

Teknik

Teknik yang digunakan dalam proses mewujudkan karya kelima adalah teknik pointilis, teknik *opaque* dan teknik stensil pada bagian background.

Komposisi Karya ke 5

Dalam karya kelima penulis menyusun origami dengan horizontal pada bidang gambar dengan meyebar pada media gambar dalam kanvas, origami ditata ada yang di atas dan di bawah. Yang menjadi fokus dalam objek adalah warna biru dalam origami yang terlihat lebih menonjol. Wujud visualnya yang seakan terbang menuju pada gambar media kertas. Selain itu juga gambar pada kertas ditata menyebar bertujuan untuk memberi keseimbangan pada karya dan juga untuk menunjang deskripsi yang ada pada karya.

Deskripsi Karya ke 5

Pada karya kelima penulis, berjudul "Dialog Keluarga". Pada karya kelima, menceritakan betapa pentingnya sebuah dialog, baik keluarga yang hidup di zaman lampau atau zaman moderen. Dari hal tersebut seniman memvisualkan kedalam karya yang diwujudkan dengan objek origami surat yang terbang. Objek origami surat yang terbang menyimbolkan tentang dialog pada zaman dahulu untuk berdialog dengan keluarga yang jauh ditempat perantauan dengan menggunakan surat. Sedangkan origami dengan logo facebook dan whast app menyimbolkan sebuah dialog pada era moderen, para keluarga berdialog dengan yang jauh diperantauan dengan sudah menggunakan sebuah aplikasi whats app dan facebook. Tulisan family pada karya memperjelas sebuah keluarga, dan gambar hati pada karya memperjelas bahwa setiap keluarga memiliki sebuah cinta.

Validasi

Pada skripsi penciptaan yang menjadi validator adalah Winarno, S.Sn., M.Sn. Pak Winarno, S.Sn., M.Sn merupakan dosen UNESA yang mengajar matakuliah seni lukis. Dari hasil lembar instrumen validasi menunjukkan bahwa karya sudah baik, dan pada kolom saran beliau berpesan agar finising karya lebih ditingkatkan lagi.

Simpulan

Diawali dengan ide penulis tentang ketertarikan penulis akan sebuah origami, dikarenakan origami merupakan mainan masa kecil penulis. Penulis menggambarkan burung yang terbang bebas dan tahu tujuan yang dicapai, menurut penulis sama halnya dengan diri manusia. Setiap manusia memiliki pemikiran yang luas dan setiap manusia juga memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Dari hal tersebut penulis memilih origami sebagai objek utama dalam penciptaan karya. Lalu dilakukan dengan pengangkatan suatu tema, tema yang diangkat kedalam karya seni tentang tema sosial dan budaya seperti permasalahan yang ada disekitar penulis tinggal untuk diwujudkan kedalam sebuah karya. Gaya yang diambil dalam perwujudan karya merupakan gaya realis. Selain itu juga dengan mengemas sebuah karya dengan bentuk menyerupai sebuah puzzle. Dalam penciptaan karya seni, penulis mencoba mengolaborasikan dua media yaitu media kertas dan media kanvas. Teknik yang diambil dalam proses penciptaan adalah menggunakan teknik *opaque*, teknik pointilis, dan teknik stensil. Karena teknik-teknik tersebut yang dikuasai penulis, dari teknik-teknik tersebut, mencoba untuk memadukan antara gambaran menggunakan cat akrilik dengan gambar yang menggunakan drawing pen dengan teknik pointilis. Selain itu tak lupa memerhatikan, nilai estetis dalam sebuah karya. Menurut penulis setiap karya seni harus dapat dinikmati. Pada karya pertama yang berjudul "Era Sosialita" gaya hidup sosialita menjadi topik utama dalam karya pertama. Pada karya kedua, yang berjudul "Penguasa Jalan" yang menceritakan ojek pangkalan yang mulai tertindas dengan kedatangan ojek-ojek online. Pada karya ketiga yang berjudul "Punah", menceritakan tentang kepunahan hewan-hewan langka seperti burung merak. Pada karya keempat yang berjudul "Asimilasi" yang menceritakan tentang penggabungan dua budaya dan menjadi budaya yang baru. Pada karya kelima yang berjudul "Dialog Keluarga" yang bercerita sebuah kedekatan hubungan sebuah keluarga dari waktu-kewaktu.

Refleksi

Dengan terselesaikan kelima karya skripsi, penulis sangatlah puas dengan gagasan yang ada dalam fikiran dapat diungkapkan kedalam sebuah karya seni. Selain itu dapat menjabarkan unsur-unsur seni yang terkandung dalam karya. Selain itu berbagai teknik yang terkandung dalam karya seni lukis. Seperti teknik pointilis, teknik plakat (*opaque*), dan juga teknik stensil.

Namun penulis sadar dalam karya seninya masih ada kekurangan diantaranya masih belum bisanya memadukan media kanvas dengan media kertas agar dapat menyatu menjadi komposisi yang seimbang. Hal itu dilihat dari penyusun estetika yang terkandung dalam karya hanya komposisi yang terlihat. Belum menyangkup tentang keseimbangan dalam karya. Penulis sadar masih perlu banyaknya berlatih agar dapat membuat karya yang baik.

Daftar Pustaka

- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius
- Sony Kartika, Dharsono. 2004, *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains
- Djelentik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Art line.
- Honda, Isao. 1965. *The World Of Origami*. Jepang: Day Nippon Printing
- Yuniar, Tanti, Sip. 2012. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Agung Media Mulia
- Urna, jurnal seni rupa Vol: 3, No. 1(Maret 2014): 1-20, Surabaya: UNESA
- Tim Abdi Guru. 2006, *Seni Budaya*. Demak: Erlangga
- Tim Abdi Guru. 2011, *Seni Budaya*. Surakarta: CV Maulana
- Mardikanto. 2005, *Buku Ajar Seni Grafis*. Surabaya: Unesa University press.
- E-jurnal//I Ketut Sudarbawa. 2011. *Deformasi Bentuk Anjing Dalam Berkarya Seni Lukis*. Denpasar
- Sumber Internet.
<http://www.e-jurnal.com/2014/03/pengertian-origami.html>